Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary
Volume 10 Nomor 1, April 2024
ISSN : 2461-0992 | DOI: http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v10i1.9730

PENINGKATAN LITERASI TATA KELOLA PESANTREN DAN PELATIHAN SOFTWARE AKUNTANSI SANTRI PADA PESANTREN DI INDONESIA

Dewi Febriani, Sulhani, Sigid Eko Pramono, Mita Tarmiati

Received: 26 Desember 2022 | Accepted: 20 April 2024 | Published: 22 April 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Tazkia
E-mail : dewifebriani@tazkia.ac.id

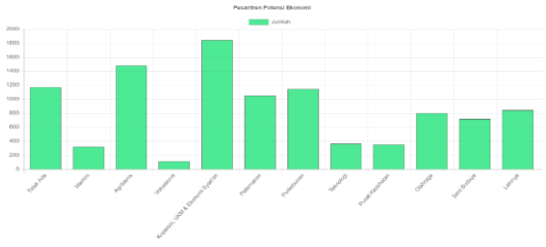
ABSTRAK

Pesantren di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang signifikan, namun masih memerlukan peningkatan dalam tata kelola dan pelaporan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi tata kelola pesantren dan keahlian praktisi pesantren dalam menggunakan software akuntansi SANTRI melalui webinar dan pelatihan. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini dengan pelaksanaan webinar online dan pelatihan *hybrid* menggunakan software SANTRI, dilanjutkan dengan evaluasi melalui *pretest* dan *post-test*. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman peserta tentang tata kelola pesantren dan tingkat kepuasan peserta yang puas dengan terhadap pelatihan software SANTRI. Dapat disimpulkan masih banyak pesantren yang belum menerapkan laporan keuangan sesuai pedoman akuntansi pesantren, dan pelatihan software SANTRI sangat diperlukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan kerjasama berbagai pihak.

Kata Kunci : *Literacy, Governance of Islamic Boarding School, Software Training*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pangkalan data pondok pesantren kementerian agama tahun 2022 saat ini terdapat 26.975 pesantren di Indonesia. Jumlah tersebut tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Dari jumlah tersebut provinsi terbanyak yang memiliki jumlah pesantren adalah Jawa Barat dengan 8.343 pesantren. Perkembangan pesat jumlah pesantren juga diiringi dengan pertumbuhan potensi ekonomi yang ada di pesantren. Menurut Purnama (2021), Pondok Pesantren Sidogiri sebagai salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia memiliki lebih dari 2000-unit koperasi syariah yang tersebar di seluruh Indonesia dengan total aset mencapai Rp3 triliun. Saat ini potensi ekonomi pesantren tidak hanya pada aspek koperasi dan UMKM saja namun sudah naik ke level agribisnis, teknologi dan maritim. Berikut adalah sebaran potensi ekonomi yang dimilik oleh pesantren berdasarkan Pangkalan data pondok pesantren Kementerian Agama RI.



Gambar 1. Sebaran Potensi Ekonomi Pesantren
Sumber: https://ditpdpontren.kemenag.go.id/ (2022)

This is an open-access article under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0) License. Copyright © 2023 by author.

Perkembangan pesantren yang begitu pesat tentunya harus dibarengi dengan aspek tata kelola dan pelaporan keuangan yang baik. Dengan tata kelola dan pelaporan keuangan yang baik maka diharapkan pesantren mampu berkembang lebih pesat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh Kementrian Agama RI terhadap 184 pondok pesantren menyimpulkan bahwa masih diperlukan peningkatan akan pengelolaan pendidikan dan keuangan pada pondok pesantren (Tania, 2021).

Untuk mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan Pesantren yang baik, pada tahun 2017 Bank Indonesia (BI) bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun dan menerbitkan pedoman akuntansi khusus untuk pesantren yang dikenal dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Dengan dikeluarkannya pedoman tersebut, pesantren-pesantren di Indonesia memiliki acuan dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya, sehingga diharapkan pesantren dapat meningkatkan kualitas pelaporannya. Upaya untuk meningkatkan transformasi pesantren menjadi lebih transparan dan terdigitalisasi, mendorong Bank Indonesia (BI) untuk bekerjasama dengan PT Gamatechno Indonesia dalam mengembangkan Software Akuntansi untuk Pesantren (SANTRI). Software ini bertujuan untuk memudahkan pesantren-pesantren di Indonesia dalam melakukan pencatatan, pelaporan dan pengelolaan keuangannya.

Para akademisi juga turut mendukung upaya untuk meningkatkan tata kelola dan implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian. Dalam beberapa studi literatur yang relevan juga telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan tata kelola pesantren khususnya dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, diantaranya adalah Erwati et al (2022) mengkaji terkait peningkatan pemahaman serta keterampilan pengelolaan keuangan keuangan sesuai dengan standar Pedoman Standar Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Al Jauharen. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan pada kegiatan pengabdian melalui metode ceramah dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada para pengurus pesantren. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian tersebut diketahui bahwa peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa para peserta ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan akuntansi untuk pesantren. Kemudian, Sukmadilaga (2021) juga melakukan kegiatan implementasi pedoman akuntansi pesantren berbasis digital

pada pesantren di Indonesia. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah guna mewujudkan pesantren yang transparan, tertib, akuntabel, partisipatif dan disiplin keuangan serta meningkatkan pemahaman terkait dengan pengelolaan pesantren. Hasil dari penelitiannya diketahui bahwa implementasi akuntansi pesantren masih sulit dilakukan karena pada umumnya pesantren bersifat kekeluargaan, terpusat dan tertutup. Selain itu, masih belum ada pemisahan harta kekayaan antara pesantren dengan pribadi.

Dari hasil kegiatan penelitian, Romli (2018) mengkaji terkait peluang serta tantangan penerapan sistem akuntansi pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa peluang penerapan sistem akuntansi pesantren dilihat dari kemudahan dalam implementasinya dan mudah diterima, dimana hal tersebut didukung oleh faktor historis, keilmuan dan ekonomi. Sedangkan untuk tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan sistem akuntansi pesantren diantaranya adalah faktor kultural, teknologi dan sumber daya insani. Adapun penelitian lain yang juga membahas hal yang serupa adalah Ahyar (2020) membahas terkait tantangan pondok pesantren menuju lembaga pendidikan Islam yang akuntabel. Murdayanti & Puruwita (2019) mengkaji kompetensi SDM keuangan dan akuntabilitas pesantren. Peneltian lain yaitu Makayanawati et al (2020) membahas aplikasi akuntansi pesantren dalam menyusun laporan keuangan digital menggunakan software SANGO Profesional.

Setelah lahirnya pedoman akuntansi pesantren dan aplikasi SANTRI, meskipun sosialisasi dan pendampingan telah dilakukan oleh BI, IAI dan para akademisi namun dampak yang terjadi belum begitu signifikan. Hal ini terbukti dari *survey* yang dilakukan oleh tim Pendampingan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAI Tazkia yang menemukan bahwa hanya 47,5% responden yang paham akan pelaporan keuangan pesantren. Dari *survey* tersebut juga ditemukan bahwa sebanyak 71,7% responden dari berbagai pesantren di Indonesia masih menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam pencatatan dan pengelolaan keuangannya. Melihat besarnya potensi yang dimiliki oleh pesantren dan mempertimbangkan masih rendahnya pemahaman pesantren terhadap tata kelola dan implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren dengan software akuntansi, maka kami berharap dapat berkontribusi lebih dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan pesantren melalui program kegiatan webinar terkait tata kelola dan pelatihan penyusunan laporan

keuangan dengan software SANTRI. Bagi pesantren sendiri, kegiatan ini akan memberikan manfaat yang baik dalam memperkuat tata kelola pesantren dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi pelaporan keuangan lembaga. Pesantren dapat beralih dari pencatatan dan pelaporan manual atau tradisional yang belum terorganisir dengan baik menuju pelaporan yang lebih sistematis serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI sehingga ujung tombaknya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi secara *online* dalam bentuk ceramah dengan tema Tata Kelola Pesantren: Dari Teori ke Praktek. Kegiatan pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Software SANTRI diberikan dalam bentuk tutorial yang dilengkapi dengan panduan penggunaan software SANTRI. Berikut adalah rangkaian kegiatan untuk mencapai target luaran di atas, yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan PKM

Bentuk Kegiatan	Deskripsi
Ceramah	Webinar *online* dengan tema: Penguatan Tata Kelola Pesantren : Dari Teori ke Praktek.
Tutorial	Pelatihan secara *hybrid* penggunaan aplikasi SANTRI untuk menyusun laporan keuangan pesantren

Sumber daya yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa kelompok sebagai berikut:

a. Narasumber dalam kegiatan webinar dengan tema "Penguatan Tata Kelola Pesantren: Dari Teori ke Praktek" sebagai berikut:
   1) Dr. Basnang Said, S.Ag., M. Ag (Kasubdit Bidang Pesantren Kementrian Agama Republik Indonesia) dengan topik Regulasi Tata Kelola Pesantren di Indonesia;
   2) Prof. Dr. Wahyudin Zarkasyi, CPA (Guru Besar Universitas Padjadjaran dan Pengajar Mata kuliah Tata Kelola dan Etika) dengan topik Penguatan Tata Kelola Pesantren di Indonesia;
   3) A Munjil Anam., S. Akun (Sekretaris Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri) dengan topik Tata Kelola dan Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren;
   4) Citra Sukmadilaga Ph.D., Ak., CA., CACP., ERMCP., QRMP

(Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Unpad) sebagai moderator.

b. Trainer dalam kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan *oftware* Akuntansi Pesantren (SANTRI) sebagai berikut:
   1) Fory Imam Prasetyo (*Project Manager Software* SANTRI PT. Gamatechno)
   2) Dewi Febriani, M.Ak., SAS (Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Syariah IAI Tazkia dan Pendamping Trainer *Software* SANTRI)
c. Tim mahasiswa yang terlibat pada kegiatan webinar dan pelatihan ini sebagai berikut:
   1) Mita Tarmiati
   2) Athiyatul Zahra Nabilah
   3) Novita Sari

Program pendampingan ini dilaksanakan sekitar 1 bulan dengan rincian tanggal pelaksanaan kegiatan:

Tabel 2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

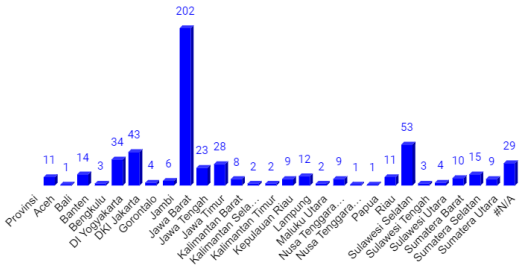
Description	***Start Date***	***End Date***	***Duration***
Project Start			
Pengajuan proposal dan Persiapan	07 Oktober 2022	10 Oktober 2022	3 Hari
Webinar terkaita Penguatan Tata Kelola	04 November 2022	04 November 2022	2 hari
Pelatihan Software SANTRI	11 November 2022	12 November 2022	2 hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Webinar (Penguatan Tata Kelola Pesantren: Dari Teori ke Praktek)

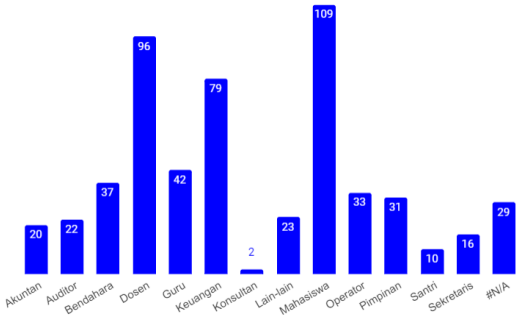
Kegiatan webinar dengan tema "Kupas Tuntas Tata Kelola dan Pelaporan Keuangan Pesantren" diselenggarakan oleh Program Doktoral Ilmu Akuntansi Universitas Padjadjaran bekerja sama dengan Institut Agama Islam Tazkia dan Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 04 November 2022. Tujuan diadakannya webinar ini adalah sebagai langkah awal untuk meningkatkan literasi terkait penguatan tata kelola pesantren. Kegiatan webinar ini diikuti oleh pesantren-pesantren seluruh Indonesia secara *online*. Total peserta yang mendaftar untuk webinar seri 1 sebanyak 890 orang, yang hadir di zoom

meeting sebanyak 555 orang dan yang mengisi daftar hadir sebanyak 549 orang. Dari 549 orang yang hadir tersebar di 27 Provinsi seluruh Indonesia yang mana peserta terbanyak berasal dari Provinsi Jawa Barat yang diikuti oleh Provinsi Sulawesi Selatan dan DKI Jakarta seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Peserta berdasarkan Provinsi

Dari 549 peserta didominasi oleh mahasiswa sebanyak 109 orang dan dosen sebanyak 96 orang. Sisanya terdiri dari bagian keuangan pesantren sebanyak 79 orang, guru sebanyak 42 orang, bendahara sebanyak 37 orang dan jabatan lainnya di pesantren seperti yang tampak pada Gambar 3. Hal ini menunjukkan antuasisme mahasiswa dan dosen dalam rangka untuk mendukung implementasi tata kelola yang baik dan Pedoman Akuntansi Pesantren pada pesantren di Indonesia.



Gambar 3. Sebaran Peserta berdasarkan Jabatan

Kegiatan webinar dibuka dengan sambutan dari Kepala Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Padjadjaran, Dr. Harry Suharman, SE., MA., Ak., CA., CSRS., CACP., CIQar. Dr. Hary Suharman menyampaikan bahwa pesantren merupakan bagian dari pendidikan sejarah, ekonomi, sosial, dan yang lainnya. Oleh karenanya, peran pondok pesantren tidak hanya memiliki potensi dibidang UMKM saja tapi disektor lainnya. Dr. Hary Suharman juga menjelaskan bahwa pesantren harus lebih *aware* terhadap tata kelola dan laporan keuangan pesantren yang nantinya akan mampu menunjukan kompetensi dan profesionalismenya yang mampu memberikan kebermanfaatan bagi bangsa Indonesia. Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Edi Jaenudin, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Jawa Barat. Bapak Edi Jaenudin menyampaikan bahwa tata kelola dan pelaporan keuangan sangat penting

mengingat bahwa beberapa kasus di pesantren yang mungkin disebabkan ketidakpahaman mengenai beberapa hal seperti halnya pemisahan aset atau *business entity*. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Rektor Institut Agama Islam Tazkia, Assoc. Prof. Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc., CFP. Murniati Mukhlisin menyampaikan bahwa banyak pondok pesantren yang sudah dibina oleh Bank Indonesia dan telah menunjukkan ekonominya, diharapkan dari sisi tata kelola baik itu internal atau eksternal dapat dibantu oleh para akademisi. Dari segi tata kelola pesantren ada beberapa hal yang masih kurang seperti halnya komitmen dari para pemimpinnya, ketersediaan perangkat teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia.

Kegiatan webinar ini dimoderatori oleh Citra Sukma Dilaga, PhD yang saat ini berstatus sebagai Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Padjadjaran. Pada webinar sesi pertama ini, materi awal disampaikan oleh Dr. H. Basnang Said, S.Ag., M.Ag selaku Kasubdit Pendidikan Kemenag RI yang membahas mengenai regulasi tata kelola pesantren. Basnang Said menyebutkan bahwa ketika Kementerian Agama memprogramkan kemandirian pesantren, tantangannya adalah kesulitan antara memisahkan keuangan pribadi pesantren dengan keuangan pribadi Kyai. Hal ini dikarenakan pesantren berdiri karena pribadi Kyai yang memiliki pengetahuan dan komitmen. Pada tahun 2019, terbit Undang-undang No.18 tentang Pesantren yang mensejajarkan antara pesantren dengan sekolah, madrasah, dan lain-lain. Di UU No.18 tahun 2019 menjelaskan mengenai fungsi dari pesantren itu sendiri, di mana pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan, pusat dakwah, dan pusat pemberdayaan masyarakat. Kemudian beliau menyampaikan terkait dengan sasaran program kemandirian pesantren dengan tujuannya adalah terwujudnya kemandirian pesantren yang memiliki sumber ekonomi yang kuat dan berkelanjutan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pemateri selanjutnya adalah Munjil Anam, S.E.I yang menyampaikan mengenai kemandirian ekonomi dari pesantren A. Beliau menjelaskan mengenai pesantren A yang menjadi salah satu pesantren percontohan dalam kemandirian pesantren yang memiliki berbagai macam usaha. Pesantren A ini memiliki berbagai macam usaha yaitu di bidang bisnis, sosial, media, dan dakwah.

Materi terakhir pada hari pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Wahyudin Zarkasyi, CPA, di mana beliau menyampaikan mengenai Prinsip, Etika, dan Asas dalam Tata Kelola Pesantren. Bapak

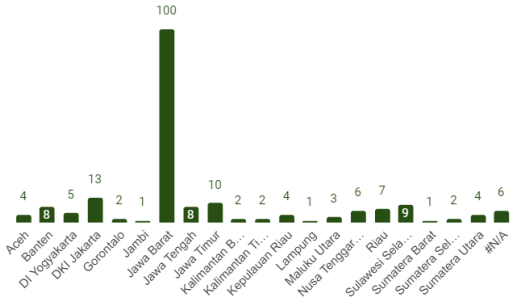
Wahyudin Zarkasyi menyampaikan bahwa tata kelola dalam pesantren memiliki peranan yang penting. Terdapat 4 tata kelola yang memiliki karakteristik yang sama yaitu transparansi, akuntabel, responsibel, independen, dan keadilan. Akan tetapi, untuk tata kelola pesantren di tambahkan dengan penjaminan mutu dan relevansi, efektivitas, dan nirlaba (*non-profit organization*). Beliau juga menyampaikan bahwa tata kelola ini berarti nilai luhur kehidupan yang mengedepankan sebuah integritas yang bermuara pada etika.



Gambar 4. Kehadiran Peserta di Zoom Meeting pada Webinar Tata Kelola

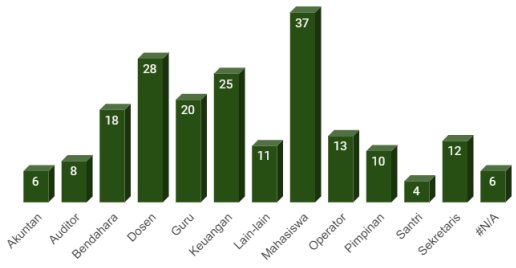
Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Software SANTRI

Rangkaian kegiatan webinar dilanjutkan dengan pelatihan pada hari Jumat – Sabtu tanggal 11 – 12 November 2022 dengan materi pengenalan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan *software* SANTRI. Peserta pelatihan adalah pesantren yang memiliki komitmen untuk menerapkan akuntansi pesantren dan menggunakan aplikasi SANTRI. Rangkaian pelatihan ini dilaksanakan secara *hybrid*, yang bertempat di Ruang Kelas Internasional Institut Agama Islam Tazkia untuk peserta *offline* dan *Zoom meeting* untuk peserta *online*. Dari 198 peserta yang mengikuti pelatihan software SANTRI, sebanyak 100 peserta berasal dari Jawa Barat, 13 dari DKI Jakarta, 10 orang dari Jakarta Timur, dan 75 orang sisanya berasal dari 17 Provinsi yang berbeda seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sebaran Peserta Pelatihan Software SANTRI berdasarkan Provinsi

Kemudian dari 198 peserta, sebanyak 37 peserta merupakan mahasiswa, 28 peserta berasal dari kalangan dosen, 25 peserta dari bagian keuangan pesantren, dan 108 orang sisanya merupakan akuntan dari Kantor Jasa Akuntansi, auditor, guru, operator, pimpinan pesantren atau yayasan, sekretaris dan lainnya seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sebaran Peserta Pelatihan Software SANTRI berdasarkan Jabatan

Trainer pada kegiatan pelatihan menjelaskan bahwa software SANTRI ini merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh BI dan IAI berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dilandaskan pada ISAK 35 dan PSAK 112. Software SANTRI ini memiliki beberapa fitur utama yaitu pembelian, persediaaan, penjualan, *asset depreciation*, *cash* & bank, *closing period*, *report*, dan akademik. Selanjutnya pada sesi ini, modul yang disampaikan sebagai berikut:

a. Persiapan Yayasan

   Pada bagian persiapan yayasan ini terdapat tiga hal yang harus diatur yaitu pengaturan yayasan dengan memasukan informasi terkait yayasan, pengaturan unit yaitu terkait dengan pengaturan struktural unit yang dimiliki dalam yayasan, dan pengaturan cabang terkait dengan pengaturan cabang atau lokasi yang dimiliki oleh yayasan berdasarkan unit tertentu.

b. Persiapan Umum

   Persiapan umum ini mencakup empat hal yang harus diatur yaitu pengaturan pegawai dengan memasukan daftar pegawai yang akan diberikan akses terhadap sistem, pengaturan group terkait dengan pengaturan hak akses terhadap modul atau fitur dan pemberian group bisa berdasarkan jabatan struktural, pengaturan pengguna mengatur terkait pemberian hak akses terhadap pengguna atau user yang dapat login ke dalam aplikasi berdasarkan daftar pegawai yang sudah diinput, dan pengaturan petugas terkait dengan pemberian akses terhadap unit dan cabang serta pemberian hak akses terhadap data yang akan ditampilkan.

c. Persiapan Akuntansi

   Pada persiapan akuntansi ini mencakup pada tiga hal yang harus diatur, yaitu terkait dengan periode mencakup periode yang akan diterapkan dalam proses pembukuan, kemudian mengatur *Chart of Account* (CoA) terkait dengan input atau *upload* daftar CoA yang dimiliki atau bisa menggunakan CoA bawaan dari aplikasi, dan yang terakhir mengatur saldo awal mulai dari kas atau bank, utang (nominal), piutang (nominal), dan asset tetap berdasarkan nilai bukunya.

d. Persiapan Akademik

Pada persiapan akademik ini terdapat empat hal yang harus diatur, mulai dari pengaturan institusi yang berisi tentang jenjang, kelas, jurusan, gelombang, klasifikasi tarif, madrasah diniyah (opsional), dan asrama (opsional). Kemudian mengatur terkait dengan data siswa dengan menginput atau meng-*upload* data siswa yang ada, dilanjutkan dengan pengaturan tarif yaitu terkait dengan pengaturan jenis kegiatan dan besaran tarif yang akan dikenakan dalam tagihan, dan yang terakhir adalah pengaturan tagihan yang bertujuan untuk mem-*publish* tagihan.

e. Laporan

Laporan yang dihasilkan dari *software* SANTRI ini adalah sebagai berikut.

1) Laporan keuangan yang berisi mengenai perubahan aset neto, posisi keuangan, dan arus kas.
2) Laporan utang yang berisi utang yang belum dibayarkan dan umur utang
3) Laporan piutang yang berisi piutang yang belum dilunasi dan umur piutang
4) Buku besar yang berisi daftar jurnal, buku besar rinci, dan neraca saldo.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan via Zoom Meeting

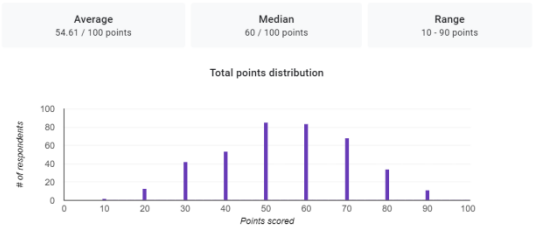


Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan secara offline di kampus IAI Tazkia

Evaluasi Kegiatan Webinar Penguatan Tata Kelola Pesantren: Dari Teori ke Praktek

Kegiatan webinar yang dilaksanakan pada hari pertama dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Peserta yang ikut pada hari pertama berjumlah 549 peserta. Kemudian data yang diambil untuk mengukur pemahaman sebelum dan sesudah sebanyak 393 peserta dari mengisi formulir pretest. Dari hasil soal *pre-test* dapat diketahui tingkat pemahaman peserta terhadap tata kelola pesantren yaitu dengan rata-rata nilai 54.61 dari 100 point. Nilai paling tinggi hanya pada

angka 90.

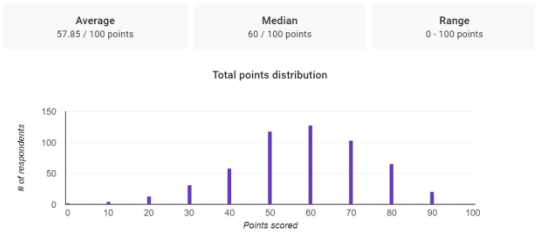


Gambar 9. Sebaran Hasil Pre Test Peserta Webinar Seri 1

Jika ditelaah lebih lanjut, pertanyaan yang sering salah dijawab sebagai berikut:

- Soal 2. Pendirian dan penyelenggaraan pesantren diatur dalam peraturan menteri agama, yaitu? Hanya 151 dari 393 yang menjawab benar.
- Soal 6. Yang termasuk kedalam 4 pilar untuk pengoptimalan penerapan *good governance* adalah? Hanya 137 dari 393 yang menjawab benar.
- Soal 7. *Good governance* tentunya memiliki pijakan dasarnya, salah satu pijakan dasar secara spiritual yang meliputi? Hanya 57 dari 393 yang menjawab benar.
- Soal 9. Harus berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap semua ketentua adalah arti dari? Hanya 99 dari 393 yang menjawab benar.

Setelah kegiatan webinar dilaksanakan, kemudian diedarkan kembali soal yang sama untuk menguji pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi terkait tata kelola pesantren. Jumlah peserta yang mengisi soal *post test* ini lebih banyak dari yang mengisi *pre test* yaitu sebanyak 549 orang. Rata-rata nilai naik sedikit menjadi 57.85 dari 100 poin, dengan nilai tertinggi tetap di angka 90 dan terkecil berada di angka 10.



Gambar 10. Sebaran Hasil Post Test Peserta Webinar Seri 1

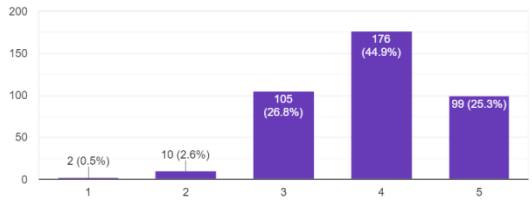
Jika ditelaah lebih lanjut, pertanyaan yang masih sering salah dijawab masih yaitu:

- Soal 6. Yang termasuk kedalam 4 pilar untuk pengoptimalan penerapan good governance adalah? Hanya 228 dari 549 yang menjawab benar.
- Soal 7. Good governance tentunya memiliki pijakan dasarnya, salah satunya adalah pijakan dasar secara spiritual yang meliputi? Hanya 50 dari 549 yang menjawab benar.
- Soal 9. Harus berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap semua ketentuan adalah arti? Hanya 158 dari 549 yang menjawab benar.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan webinar untuk meningkatkan literasi tata kelola pesantren peserta sudah cukup optimal yang ditandai dengan meningkatkan rata-rata nilai hasil *post test* pada akhir webinar, namun peningkatannya tidak begitu signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kegiatan yang dilaksanakan secara *online*, yang biasanya mengganggu konsentrasi peserta webinar.

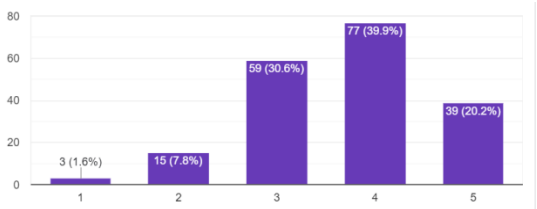
Evaluasi Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Software SANTRI

Pada setiap akhir kegiatan, panitia mengedarkan kuesioner kepada peserta untuk melihat sejauh mana kegiatan ini memberikan dampak bagi pemahaman para peserta. Kuesioner terkait dengan evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan software SANTRI ini yang berisi evaluasi dari peserta terkait dengan kemudahan untuk memahami materi yang disampaikan oleh trainer. Mayoritas peserta memberikan nilai 4 sebesar 44.9% seperti yang tampak pada Gambar



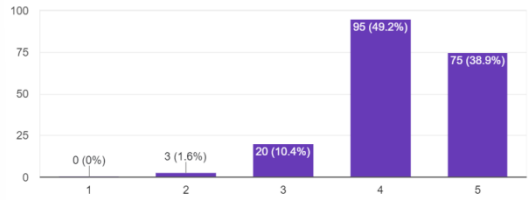
Gambar 11. Sebaran Penilaian Peserta terkait Materi yang Disampaikan Trainer

Dan terkait evaluasi waktu pelatihan, evaluasi dari peserta mendapatkan nilai 4 sebesar 39.9% dan nilai 3 sebesar 30.6%.



Gambar 12. Sebaran Penilaian Peserta terkait Kecukupan Waktu Pelatihan

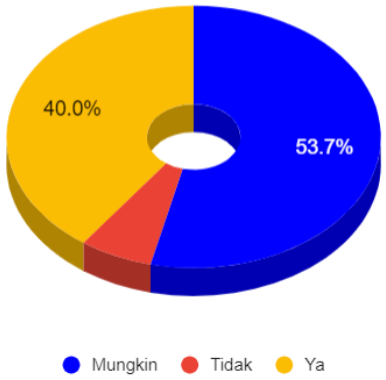
Secara keseluruhan, evaluasi dari peserta terhadap kegiatan webinar dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan software SANTRI mendapatkan penilaian 4 sebesar 49.2%.



Gambar 13 Sebaran Penilaian Peserta Webinar Secara Keseluruhan

Adapun terkait rencana pengimplementasian software SANTRI kedepannya, dari jumlah peserta 198 orang dan 95 orang yang khusus berasal dari pesantren disurvey bahwa 47,4% berencana

untuk mengimplementasikan software SANTRI dan 51,6% menjawab mungkin akan mengimplementasikan software SANTRI ini dan sisanya sebesare 1% tidak akan mengimplementasikan software SANTRI ke depannya.



Gambar 14 Sebaran Penilaian Peserta Webinar Secara Keseluruhan

Para peserta memberikan beberapa masukan atas terselenggaranya kegiatan webinar dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan software SANTRI sebagai berikut.

1. Agenda pelatihan ini bisa dijadikan sebagai agenda berkelanjutan sehingga bisa lebih berdampak terhadap pesantren yang lebih baik lagi
2. Penyelenggaraan pelatihan software SANTRI dapat diselenggarakan dengan durasi yang lebih panjang, mengingat modul SANTRI yang lumayan banyak,
3. Pelatihan secara *offline* bisa diperbanyak kapasitasnya dan menghadirkan trainer secara *offline* juga.
4. Berfokus pada praktek pada software SANTRI dan penyusunan laporan keuangannya
5. Disediakannya *user guide* untuk penggunaan sotware SANTRI baik yang versi *online* atau desktop.
6. Kegiatan webinar dan pelatihan ini sangat bermanfaat dan membantu pesantren dalam pengembangan pengelolaan keuangan.
7. Webinar dan pelatihan ini menambah wawasan dan diharapkan kedepannya ada pelatihan dan pembahasan mengenai pengembangan ekonomi pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan serta evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak pesantren ataupun yayasan yang belum menerapkan laporan keuangannya sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang telah ada. Lebih lanjut, dari hasil evaluasi juga didapatkan bahwa pendampingan serta pelatihan software SANTRI untuk pondok pesantren dan yayasan sangat diperlukan guna meningkatkan pemahaman pengurus serta mencapai transparansi dan lembaga nirlaba yang akuntabel.

Setelah mengikuti kegiatan webinar untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata kelola pesantren, terlihat

peningkatan pemahaman peserta yang ditandai dari meningkatkan score pretest dan post-test. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan software SANTRI terlihat peserta puas dengan penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan secara *online* dan *offline*.

Untuk itu, kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan serta bekerjasama dengan berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan pendampingan dan pelatihan. Selain itu, kedepannya kegiatan ini dapat dilakukan secara offline dan durasi yang lebih lama untuk memberikan dampak yang lebih signifikan. Pada gilirannya melalui kegiatan ini yang dilakukan secara masif dapat meningkatkan pembangunan ekonomi pesantren, menciptakan pesantren dan atau yayasan yang transparansi, akuntabel dan disiplin keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar MK. Tantangan Pondok Pesantren Menuju Lembaga Pendidikan Islam yang Akuntabel. JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting). 2020: 3(1): https://doi.org/10.22515/jifa.v3i1.2301

Erwati M. Ridwan M. Fitriyani D. Tiswiyati W. Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi bagi Pesantren dalam Rangka Meningkatkan Tata Kelola Pondok Pesantren. Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022: 1(3): 79-82. https://doi.org/10.53867/JPM.v1i3.32

Makayanawati. Handayati P. Suparti. Muqorobin MM. Aplikasi Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keungan Digital Dengan Software SANGO Profesional. Jurnal ABM Mengabdi. 2020: 7(2): 19-26. https://doi.org/10.31966/jam.v7i2.725

Murdayanti Y. Puruwita D. Kompetensi Sdm Keuangan dan Akuntabilitas Pesantren. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. 2019: 7(1): 19-29.

Purnama ID. Cetak Sejarah, Aset Koperasi Pesantren Sidogiri Rp. 3 Triliun dan Punya 2.000 BMT. 2021: Idxchannel.Com. https://www.idxchannel.com/syariah/cetak-sejarah-aset-koperasi-pesantren-sidogiri-rp3-triliun-dan-punya-2000-bmt

Romli M. Peluang dan tantangan penerapan sistem akuntansi pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia. Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social. 2018: 2(1): 35-51.

Sukmadilaga C. Sosialisasi Pengimplementasian Pedoman Akuntansi Pesantren Berbasis Digital Pada Pesantren Di Indonesia. Dharmakarya. 2021: 10(2): 115-121. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i1.25353

Tania AL. Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan. Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah. 2021: 8(2): 211. https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i02.2388